

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, juga menggunakan bahasa tulis.

Ketika anak memasuki usia SD/MI, anak-anak akan terkondisikan untuk belajar bahasa tulis. Pada masa ini, anak di tuntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Menulis sebagai keterampilan seorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk di transaksikan melalui bahasa tulis.

Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat menakjubkan. Dengan menulis, kita bisa menuangkan ide tau gagasan yang ada dipikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Dengan menulis, kita bisa mentransfer pengetahuan dan hasil pembelajaran kita kepada orang lain sehingga bermanfaat bagi sesama musafir kehidupan.

Namun untuk melakukan kegiatan yang satu ini, tidak semua orang mudah melakukannya. Banyak di antara kita mengalami kesulitan pada waktu pertama kali hendak menulis. Kadang merasa tidak ada ide/gagasan yang mau ditulis, enggan merasa tidak biasa, takut, atau *negative thinking*lainnya.¹

Siswa SD/MI umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Pada tahap ini mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret. Untuk itu perlu dibiasakan untuk usia anak SD untuk bias melatih dan mengembangkan ide yang ada di dalamnya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, member tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (baca: menyusun atau merangkai, bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraph, menyusun paragraph menjadi tulisan kompleks yang mengungkap pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya sebuah tulisan tersebut. gagasan pada sebuah tulisan bias bermacam-macam, bergantung

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 242-249

pada keinginan sang penulis. Melalui tulisannya, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada pihak lain, dalam hal ini para pembaca.

Dari uraian diatas diperoleh gambaran bahwa, menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya itu, anantara lain, mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca.²

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut tarigan fungsi utama tulisan yaitu sebagai alat yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang kita menemui akal yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.³

Berdasarkan wawancara di SDN Sindangraksa, menurut ibu Toah selaku wali kelas IV siswa di sekolah saat ini siswa dalam menulis karangan, hanya mampu menulis karangan sebanyak dua kalimat. Di SDN Sindangraksa kelas IV terdapat beberapa siswa yang baru mengenal huruf, bisa dan sedikit yang sudah bisa mengarang dan siswa hanya mampu menulis karangan

² Daeng Nurjamil, Warta Sumirat, Riadi Darwis. *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 68-69

³ Ahmad susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* 245-253

sebanyak dua kalimat karena di lingkungan siswa tidak terdapat pengalaman-pengalaman baru jadi siswa enggan untuk mengarang cerita.⁴

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa memerlukan alat bantu berupa media sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk mengarang. Sebenarnya siswa pasti mempunyai beberapa pengalaman yang sudah dialaminya. Namun siswa masih enggan untuk menulis dan menceritakannya kembali, untuk itu guru perlu menggunakan media gambar supaya siswa dapat menulis dan mengarang.

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan pelajaran salah satunya dengan menggunakan media gambar.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus berani melihat realitas pembelajaran dan mengakui kekurangan dirinya, sehingga diharapkan dapat memotivasi peningkatan kemampuan dalam mengajarnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran, salah satu upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan alur membentuk siklus.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Toah wali kelas IV SDN Sindangraksa

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

(PTK di Kelas IV SDN Sindangraksa Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang-Banten)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang cara mengajar guru yang belum maksimal dan tidak melakukan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, maka perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindangraksa dengan menggunakan media gambar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan melalui media gambar.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan melalui media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Perbaikan pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1. Bagi peneliti

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b. Membantu guru berkembang secara profesional dalam melatih kepekaan terhadap setiap kendala yang terjadi pada proses pembelajaran
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran
- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar

2. Bagi siswa

Bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran bermanfaat untuk :

- a. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa
- b. Memperbaiki hasil belajar
- c. Siswa lebih aktif dan trampil dalam memecahkan masalah
- d. Menjadi model bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerja dengan menganalisis dan menemukan suatu permasalahan
- e. Dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri
- f. Membuat siswa lebih semangat dalam proses

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian perbaikan pembelajaran memberikan subangsih positif terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa

serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

E. Definisi Oprasional

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat terbagi ke dalam lima BAB. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi oprasioal.

BAB II Kajian teoritis meliputi landasan teori.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: *setting* penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian tiap siklus, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan indikator keberhasilan PTK.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi pelaksanaan penelitian, Hasil Penelitian dan pembahasan .

BAB V adalah penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.